

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perwujudan pembangunan Nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan suatu sistem pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan Nasional adalah "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, 2009: 6-7*).

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu harus mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya. Lebih jauh dari itu, manusia harus pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan "usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya". Orang

dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya.

Pemikiran-pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya jika dunia pendidikan diarahkan kepada motivasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, kepada peserta didik, perlu diberi bekal pengetahuan serta nilai-nilai dasar sebagai suatu pandangan hidup yang sangat berguna untuk mengarungi kehidupan dalam meningkatkan motivasi belajar, jika dunia pendidikan berhasil meningkatkan motivasi belajar maka pada gilirannya masyarakat/dimasa depan semakin lama semakin berkembang menjadi masyarakat yang berkualitas secara intelektual dan normal. Namun sebaliknya jika gagal maka, kita tidak bisa berharap generasi dimasa depan akan mampu menampilkan sosok bangsa yang disiplin, cerdas, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budayanya (Aunurrahman, 2009: 3).

Beberapa siswa memiliki kebutuhan untuk mencapai semua yang mereka lakukan. Keinginan mereka untuk sukses mendorong mereka untuk menyelesaikan setiap tugas, tidak peduli apa tugas itu, atau kesulitan yang ada dalam menyelesaikannya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Novita (2014:143-153) dalam jurnal penelitiannya bahwa berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa baik itu faktor eksternal maupun internal. Siswa juga merasa perlu untuk sukses, dengan mempertimbangkan nilai atau harga sebelum mencoba tugas itu. Jika siswa

merasa tugas tidak memiliki nilai, siswa memilih untuk tidak melakukan tugas itu, meskipun mereka sangat mampu menyelesaikan tugas.

Menurut Imron (2011:116) proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Sedangkan Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Bloon (dalam Jihad dan Haris, 2013:14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman kerjanya.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar penting bagi siswa karena fungsinya mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, 2012:156). Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam dirinya dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memang tekad bulat dan optimis bahwa cita-cita dapat tercapai dengan belajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Saleh

(2014:136) dalam jurnal penelitiannya bahwa motivasi belajar, faktor keluarga, lingkungan mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah materi yang keberadaanya disebabkan karena pengaruh rangsangan dari luar, dan mempunyai tujuan utama individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar atau tujuan tidak terlibat dalam aktivitas belajar.

Menurut Kadarsih (2012:56) mengingat kontribusi motivasi belajar siswa sangat penting cukup besar terhadap hasil belajar maka guru harus mampu membangkitkan motivasi dan dapat memanfaatkannya menjadi inspirasi yang mampu menjadi penggerak kuat bagi siswa untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sikap belajar siswa . Sikap di dalam diri individu yang menentukan apakah sesuatu itu (proses belajar) itu menyenangkan atau tidak. (Ghufron dan Risnawati, 2013:15).

Menurut Slameto (2012:173), siswa berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya di sekolah untuk mengesankan orang lain, mendapat perhatian yang menyenangkan, untuk dikenang dengan baik oleh orang lain, mereka ingin membuktikan kepada orang lain bahwa mereka tidak hanya bisa sukses tetapi juga dapat mengalahkan teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk adanya motivasi belajar siswa dalam belajar.

Observasi awal peneliti melihat bahwa, dalam kenyataannya, di SMA N 7 Kota Jambi, khususnya kelas X IPS menjadi keluhan para guru karena hasil belajar siswa masih rendah. Keadaan hasil belajar siswa yang belum memuaskan ini dapat dilihat dari data dokumentasi hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1:** Hasil Observasi

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>&gt;70</b>	<b>&lt;70</b>	<b>Rata – rata kelas</b>
X IPS 1	70	12	21	69
X IPS 2	70	13	16	58
X IPS 3	70	13	20	68
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>57</b>	
<b>Persentase %</b>		<b>40%</b>	<b>60%</b>	

*Sumber : Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA N 7 Kota Jambi*

Berdasarkan data keadaan hasil ulangan individu siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM, nilai 70 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 7 Kota Jambi. Dapat dilihat pada tabel di atas, pada siswa kelas X IPS 1 yang mendapatkan nilai >70 adalah sebanyak 12 siswa, X IPS 2 yang mendapatkan nilai >70 sebanyak 13 siswa, sedangkan pada kelas X IPS 3 yang mendapat nilai >70 adalah sebanyak 13 siswa, dengan total keseluruhan kelas mendapat nilai >70 sebanyak 38 siswa atau dengan presentase sebesar 40%. Pada kelas yang mendapatkan nilai <70 pada kelas X IPS 1 adalah sebanyak 21 siswa, kelas X IPS 2 mendapat nilai <70 sebanyak 16 siswa, sedangkan pada kelas X IPS 3 yang mendapat nilai <70 sebanyak 20 siswa,

dengan presentase sebesar 60%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai <70 atau nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel diatas dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi Ekstrinsik digunakan oleh karena pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan sering kurang mampu untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. (Nasution, 2010: 78). Motivasi Ekstrinsik berupa kondisi lingkungan siswa (orang tua dan teman), fasilitas belajar dan guru, akibat dari kurangnya motivasi ekstrinsik siswa maka menyebabkan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya mendengar, mencatat penjelasan guru kemudian mengerjakan soal. Pertanyaan, gagasan, dan pendapat dari siswa masih jarang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa.

Kurangnya motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun rata-rata siswa belum memahami materi yang dijelaskan, kurang pahamiya siswa terhadap materi terlihat dari masih rendahnya hasil belajar dan masih jarangya siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar yang ditunjukan dengan sikap keluar masuk kelas, bercanda dengan teman, asyik dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu teman lain, sehingga dalam belajar suasana belajar yang aktif, kreatif, inovaf dan menyenangkan belum

tercipta dengan maksimal, disisi lain, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan jarang sekali siswa yang berinteraksi antar sesama dalam belajar. Dengan kondisi ini tentunya siswa mengalami masalah-masalah belajar dan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, tentunya kurang dalam prestasi-prestasi akademik yang dicapai siswa.

Pentingnya motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena mendukung terlaksananya proses belajar mengajar secara baik, lancar, tertib dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan harapan semua siswa lebih giat, rajin dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung disekolah tanpa adanya rasa terpaksa dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan serta dapat berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. aktifitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Rendahnya aktifitas belajar siswa berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Selain itu siswa memiliki konsep diri bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit banyak menghafal.

Permasalahan lain yang peneliti temukan yaitu adanya sikap belajar siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, masih ada sikap siswa yang terlihat bermalas-malasan, tidak mengikuti himbauan guru ketika mengerjakan tugas ataupun latihan, lebih suka keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet ketika pembelajaran sedang berlangsung, terlambat masuk kelas meskipun guru sudah memasuki kelas, sikap-sikap belajar yang tergolong negatif dan sering dilakukan oleh siswa tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa
- b. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- c. Kurang baiknya sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Penetapan rumusan masalah di tandai dengan penetapan permasalahan yang akan diteliti dan perumusan fokus masalahnya, sehingga memberikan arahan untuk memfokuskan permasalahan dengan jelas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
- b. Apakah terdapat pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
- c. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan motivasi belajar dan sikap belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan sikap belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan sikap belajar siswa agar hasil belajar siswa lebih baik.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar kinerjanya semakin baik.

## **1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa.

### **1.6.2 Keterbatasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan penelitian maka penulis menentukan batasan-batasan sebagai berikut diantaranya:

- a. Populasi penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas XI IPS SMA N 7 Kota Jambi pada semester ganjil tahun 2018/2019.
- b. Semua permasalahan ini dapat dijawab dengan membagikan angket untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan sikap belajar siswa, untuk melihat hasil belajar ekonomi siswa dengan cara mengambil nilai ujian semester genap kelas X SMA N 7 Kota Jambi yang sudah ada.

## 1.7 Definisi Konsep

### 1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran yang berupa pengetahuan serta ditunjukkan berupa nilai ujian semester genap kelas X SMA N 7 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Indikator motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

### 3. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi dalam menghadapi sesuatu objek atau situasi tertentu disertai dengan perasaan positif maupun negatif dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh respon seseorang dalam belajar. Indikator dalam sikap belajar adalah kognitif (kepercayaan, gagasan, penguasaan, pemahaman konsep), afektif (keseriusan dalam mempelajari ekonomi, senang membaca atau mempelajari buku ekonomi), konasi/tingkah laku (bertanya, mengerjakan tugas, menanggapi pertanyaan).

## 1.8 Definisi Oprasional

### 1. Hasil Belajar Ekonomi

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel (Y) Hasil Belajar dengan menggunakan nilai ujian semester genap kelas X SMA N 7 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018.

### 2. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel (X1) Motivasi Belajar dengan menggunakan angket, 5 skor pernyataan dengan skala likert, dengan indikator: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

### 3. Sikap Belajar

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel (X2) Sikap Belajar dengan menggunakan angket, 5 skor pernyataan dengan skala likert, dengan indikator: kognitif (kepercayaan, gagasan, penguasaan, pemahaman konsep), afektif (keseriusan dalam mempelajari ekonomi, senang membaca atau mempelajari buku ekonomi), konasi/tingkah laku (bertanya, mengerjakan tugas, menanggapi pertanyaan).